

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

23 Oktober 2021, Hal. 392-397

e-ISSN: 2686-2964

## **Pelatihan Media Pembelajaran *Audio Visual* Bagi Guru-Guru di MTS Sunan Kalijaga Kelurahan Serut, Gedangsari, Gunung Kidul**

Qonitatul Hidayah, Damar Yoga Kusuma, Apik Rusdiarna Indra Praja

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Krangilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,  
Bantul, Yogyakarta

Email: qonitatul.h@fisika.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Sektor pendidikan adalah salah satu sektor yang terkena dampak akibat pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang belum usai sampai sekarang. Sampai saat ini, siswa siswi masih diwajibkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring untuk mengurangi resiko Covid-19. Inovasi dalam menyampaikan materi secara daring menjadi tantangan bagi para guru. Beberapa daerah masih terkendala proses pembelajaran secara daring. Kurangnya pengetahuan teknologi informasi sebagai penunjang proses pembelajaran. Tak terkecuali para guru di MTS Sunan Kalijaga, Serut, Gedangsari, Gunung Kidul masih menerapkan proses pembelajaran secara luring di kelas seminggu sekali secara bergantian dengan protokol kesehatan yang ketat. Penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran mampu untuk meningkatkan minat siswa siswi dalam pembelajaran secara daring. Pelatihan pendampingan media pembelajaran ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran. Indikator pemahaman akan materi yang disampaikan diukur dengan menggunakan pre-test dan post-test. Hasil dari indikator penilaian menunjukkan hampir 100% peserta kegiatan mengalami peningkatan kemampuan penguasaan media power point sebagai media pembelajaran audio visual. Dampak dari kegiatan kepada masyarakat dapat dikatakan berhasil dan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan yang luas dalam mempraktekkan media pembelajaran audio visual.

**Kata kunci:** daring, media pembelajaran, audio visual

### **ABSTRACT**

*Abstract. The education sector is one of the sectors affected by the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic which has not ended until now. Until now, students are still required to carry out the online learning process to reduce the risk of Covid-19. Innovation in delivering material online is a challenge for teachers. Some areas are still constrained by the online learning process. Lack of knowledge of information technology as a support for the learning process. The teachers at MTS Sunan Kalijaga, Serut, Gedangsari, Gunung Kidul still apply the offline learning process in class once a week alternately with strict health protocols. The use of audio-visual as a learning medium is able to increase student interest in online learning. This instructional media mentoring training was carried out to improve the skills of teachers in making learning media. Indicators of understanding the material presented are measured*

*using pre-test and post-test. The results of the assessment indicators show that almost 100% of the activity participants experienced an increase in their ability to master power point media as an audio-visual learning medium. The impact of the activity on the community can be said to be successful and provide broad knowledge, understanding, and insight in practicing audio-visual learning media.*

**Keywords :** *online, learning media, audio-visual*

## PENDAHULUAN

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) masih diberlakukan oleh pemerintah untuk mitigasi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Meskipun level PPKM telah diturunkan, pembatasan kegiatan yang dapat mengundang kerumunan masih diminimalisir demi suksesnya mitigasi penyebaran Covid-19. Salah satu sektor yang terpengaruh akibat kebijakan PPKM adalah sektor pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun universitas masih diberlakukan secara daring di beberapa daerah (Firman & Rahayu, 2020). Proses pembelajaran daring memiliki banyak kelemahan dari segi pendidik (guru) dan peserta didik (siswa siswi). Pemahaman materi yang disampaikan, keterbatasan penggunaan teknologi informasi, sinyal yang susah menjadi permasalahan pokok bagi beberapa pelaku kegiatan pembelajaran secara daring.

Usaha yang diperlukan guru dalam menyiapkan materi secara daring sangat besar dibanding menyiapkan materi secara luring (Minardi & Akbar, 2020). Guru memastikan siswa siswi dapat memahami dan menguasai materi secara daring menjadi susah. Karena guru harus dapat berkreasi dan berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran secara daring lebih banyaknya pembelajaran satu arah, guru menjelaskan dan siswa siswi menyimak materi. Hal ini menimbulkan pemahaman yang berbeda di siswa siswi serta keikutsertaan siswa siswi dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Dari segi siswa siswi, pembelajaran daring dapat menyebabkan perasaan bosan, mudah kehilangan konsentrasi, mudah mengantuk, interaksi antar siswa dan guru menjadi minim sehingga interaksi diskusi menjadi kurang menarik.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh para guru di MTS Sunan Kalijaga, Kalurahan Serut, Gedangsari, Gunung Kidul. Kesiapan dalam membuat materi secara daring menjadi masalah bagi setiap guru. Pemberian tugas dalam jumlah yang banyak menjadi salah satu pilihan guru. Apalagi tanpa adanya penjelasan materi terhadap siswa siswi akan menyulitkan bagi para orang tua dan siswa siswi itu sendiri. Pemahaman materi yang disampaikan ke siswa siswi tergantung dari kualitas media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman materi adalah pembuatan media pembelajaran *audio visual*. Dari latar belakang ini, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Ahmad Dahlan bekerjasama dengan MTS Sunan Kalijaga merancang kegiatan pelatihan media pembelajaran *audio visual* menggunakan *power point*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam pembuatan materi pembelajaran. Harapannya dengan media pembelajaran *audio visual* dapat meningkatkan minat siswa siswi dan bakat keterampilan guru dalam berkreasi dan berinovasi untuk berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara daring.

## METODE

Sesuai dengan uraian pendahuluan, solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah pelatihan pembuatan media *audio visual* dengan menggunakan *power point*. Berdasarkan penelitian Muharoma dan Wulandari (2014) kualitas pembelajaran dapat meningkat dengan menggunakan media *power point*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021 dan 20 April 2021. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada 2 mahasiswa. Mitra yang terlibat adalah guru-guru di MTS Sunan Kalijaga (MTS Suka).

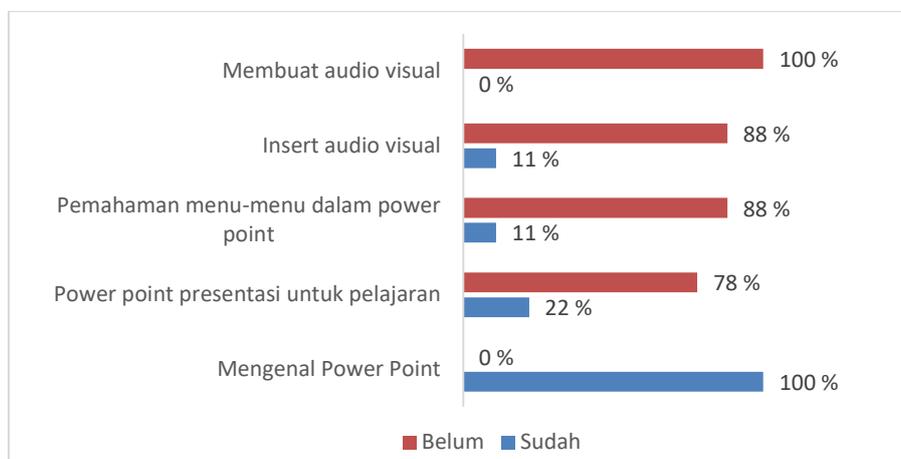
Tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat meliputi persiapan, pelaksanaan, praktek dan evaluasi. Rincian tahapan pengabdian kepada masyarakat adalah

1. Tahap persiapan : peninjauan tempat mitra dan penentuan jadwal pelaksanaan.
2. Tahap pelaksanaan : penyampaian materi yang dilaksanakan secara ceramah dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar power point dan ikon-ikon pembuatan audio visual di power point.
3. Tahap praktek : pendampingan pembuatan media pembelajaran di power point dan perekaman media pembelajaran yang dibuat secara audio visual.
4. Tahap evaluasi : kesan pesan pelaksanaan pelatihan dengan materi yang disampaikan narasumber.

Tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat akan diukur menggunakan *pre test* dan *post test* peserta pelatihan.

### HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

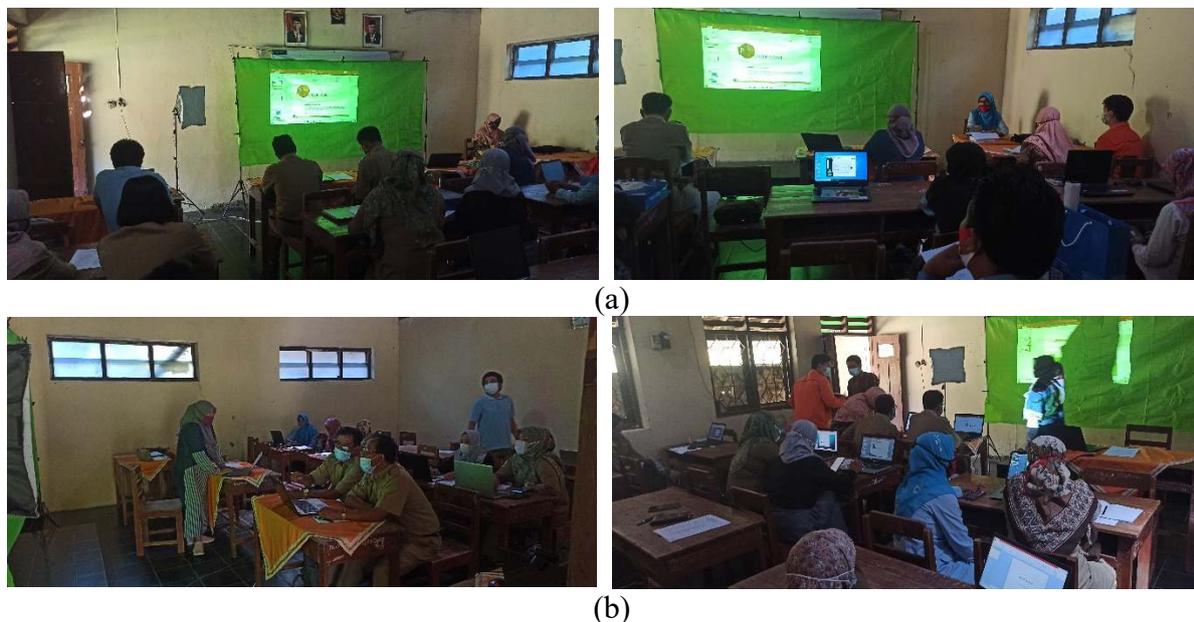
Pelatihan media pembelajaran *audio visual* telah mendapatkan respon positif bagi para peserta. Peserta terlihat antusias ketika mengikuti program yang telah direncanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Proses tanya jawab antara peserta dan narasumber sangat interaktif dan komunikatif. Pemahaman guru-guru di MTS Suka masih terbatas dalam pembuatan presentasi sederhana. Hal ini terlihat dari presentase kemampuan para guru ketika *survey* awal. Hasil *survey* awal terlihat pada Gambar 1. Kondisi awal para guru MTS Suka menunjukkan pemahaman akan optimalisasi presentasi audio visual dengan power point masih minim.



Gambar 1. Kondisi awal guru MTS Suka Kalurahan Serut, Gedangsari, Gunung Kidul

Selama masa pandemi, para guru MTS Suka masih memberlakukan pembelajaran tatap muka satu kali dalam seminggu. Tatap muka ini dikhususkan untuk siswa kelas 5 dan 6 selama satu jam. Sedangkan siswa kelas 1, 2, 3, dan 4 melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan menggunakan tugas yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang diterapkan menyulitkan para siswa untuk memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Apalagi beban materi yang diberikan hanya berupa buku tanpa penjelasan materi. Kegiatan proses pembelajaran di rumah menjadi terasa sulit ketika dilakukan pendampingan oleh orang tua. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru dapat menggunakan media *audio visual*. Penggunaan media *audio visual* dengan power point menjadi salah satu langkah pendukung

dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dengan media *audio visual* dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman pembelajaran yang saat ini dilaksanakan secara daring (Poerwanti & Mahfud, 2018). Kegiatan ini pelatihan ini menjadi suatu kebutuhan yang wajib untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Power point memiliki fitur-fitur lengkap sehingga dapat mengembangkan media pembelajaran *audio visual* yang lebih menarik, lebih interaktif, dan lebih menyenangkan (Dewi & Izzati, 2020). Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat di Gambar 2.

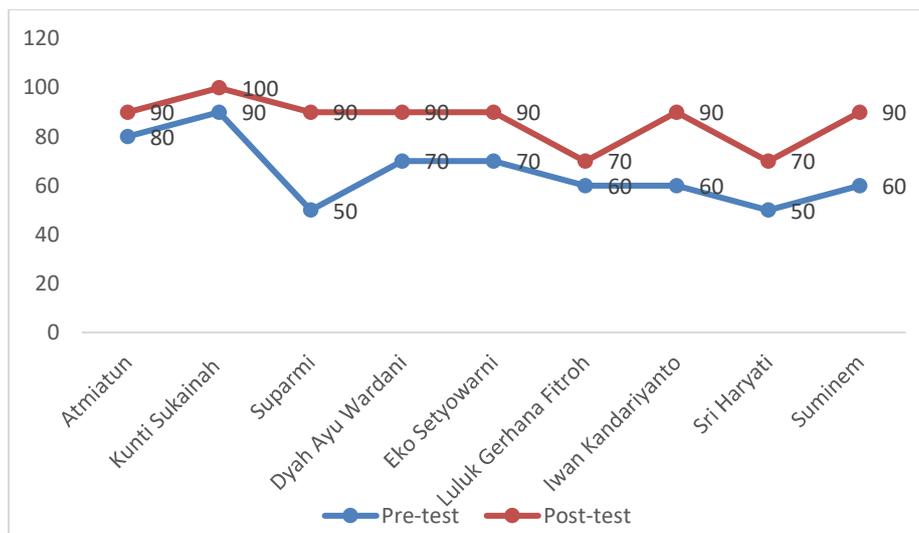


Gambar 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (a) sambutan (b) pelatihan dan praktek bagi guru-guru di MTS Suka Kalurahan Serut, Gedangsari, Gunung Kidul

Pemahaman materi dalam pembuatan media *audio visual* guru-guru MTS Suka diukur dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Hasil perolehan *test* dapat dilihat pada Tabel 1. Kondisi awal para guru MTS Suka menunjukkan nilai variatif di angka 50 sampai 90. Hal ini menunjukkan seberapa besar pemahaman para guru dalam menggunakan *power point* sebagai media pembelajaran bagi siswa siswi. Persentase pemahaman para guru dalam menggunakan menu-menu dalam *power point* masih terbatas. Sebanyak 78 % para guru masih kesulitan dalam menggunakan menu-menu *power point* sebagai pendukung pembuatan media pembelajaran *audio visual*. Rata-rata nilai tes pemahaman *power point* masih tergolong rendah, yaitu 65,6. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hasil nilai *post-test* menunjukkan peningkatan kemampuan masing-masing guru MTS Suka. Peningkatan ini dinilai dari indikator pemahaman menu-menu *power point*, keterampilan dan kreativitas para guru dalam memanfaatkan *power point* sehingga menjadi media pembelajaran *audio visual* yang interaktif. Hampir 100 % kemampuan para guru meningkat dalam praktek pembuatan media pembelajaran *audio visual* ini ditunjukkan dalam Gambar 3. Gambar 3 menunjukkan peningkatan kemampuan masing-masing peserta mulai dari pemahaman materi sampai praktek pembuatan media pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan lebih menarik.

Tabel 1. Hasil perolehan *pre-test* dan *post-test*

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Atmiatun	80	90
2.	Kunti Sukainah	90	100
3.	Suparmi	50	90
4.	Dyah Ayu Wardani	70	90
5.	Eko Setyowarni	70	90
6.	Luluk Gerhana Fitroh	60	70
7.	Iwan Kandariyanto	60	90
8.	Sri Haryati	50	70
9.	Suminem	60	90



Gambar 3. Grafik peningkatan kemampuan para guru MTS Suka sebelum dan sesudah tes.

Ketersediaan laptop yang minim, ternyata tidak menyurutkan antusiasme para guru dalam belajar, melatih kemampuan berkreasi, berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran *audio visual*. Dampak dari kegiatan kepada masyarakat dapat dikatakan berhasil dan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan yang luas dalam mempraktekkan media pembelajaran *audio visual*. Kenyataannya, diluar kegiatan para guru masih semangat untuk mempraktekkan sendiri pembuatan media pembelajaran *audio visual*. Hal ini patut diapresiasi semangat berlatih para guru dalam meningkatkan pemahaman siswa untuk materi mata pelajaran yang disampaikan.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran *audio visual* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa siswi mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Keterampilan, inovasi dan kreasi dalam pembuatan media pembelajaran *audio visual* para guru berkembang pesat. Hal ini terlihat selama kegiatan mempraktekkan dengan menggunakan *power point*. Indikator peningkatan ini dapat dilihat dari *pre-test* dan *post-test* masing-masing guru yang menunjukkan kemampuan pemahaman secara teori dan prakteknya meningkat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan selaku pemberi dana dengan nomor kontrak U.12/SPK-PPM-REGULER-130/LPPM-UAD/III/2021. Pihak mitra MTS Sunan Kalijaga yang telah bersedia membantu dalam kelancaran pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. D., & Izzati, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Interaktif Berbasis RME Materi Aljabar Kelas VII SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 217 - 226.
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Educational Sciences*, 81-89.
- Muharoma, Y. P. & Wulandari, D., 2014. Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA. *Joyful Learning Journal*, 3(2), pp. 33 - 40.
- Minardi, J., & Akbar, A. S. (2020). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Power Point untuk Peningkatan Kompetensi Guru SD. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 96-100.
- Poerwanti, J. I., & Mahfud, H. (2018). Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran dengan Microsoft Power Point pada Guru-Guru Sekolah Dasar . *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 265-271.